

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bawang merah (*Allium ascalanicum* L.) merupakan salah satu komoditas hasil pertanian unggulan (Afrilliana *et al.*, 2017). Menurut Prastya *et al.* (2017) bawang merah merupakan komoditas prioritas hortikultura dataran rendah di Indonesia yang strategis dipandang dari segi keuntungan usaha tani. Selain digunakan sebagai bahan tambahan untuk bumbu masak, bawang merah juga merupakan obat tradisional, misalnya sebagai kompres untuk penurun panas.

Berdasarkan hasil survei Kementerian Perdagangan Indonesia (2021) Bawang merah mengalami penurunan harga pada Februari 2021, dimana harga bawang merah turun sebesar -0,74% dibanding bulan sebelumnya dari Rp 32.113/kg menjadi Rp 31.875/kg. Namun, sepanjang bulan Februari 2021 harga bawang merah mengalami kenaikan. Dari segi produksi, selama empat tahun terakhir produksi bawang merah dalam negeri sangat mencukupi kebutuhan, sehingga mendorong terjadinya ekspor bawang merah ke luar negeri. Ekspor bawang merah pada tahun 2017 mencapai 6,59 juta ton, dan sempat turun di tahun 2018 menjadi 5,23 juta ton. Namun, pada tahun 2019 ekspor bawang merah kembali naik hingga menyentuh angka 8,67 juta ton. Pada tahun 2020 ekspor bawang merah hingga bulan Desember 2020 tercatat mencapai 8.479.801 ribu ton. Melihat target ekspor bawang merah pada tahun 2020 oleh Kementerian Pertanian yang mencapai 15.000 ribu ton ekspor bawang merah sangatlah kurang dan salah satu kendala dalam peningkatan produksi bawang merah adalah penggunaan varietas bawang merah. Menurut Kartynati *et al.* (2018) untuk mengembangkan tanaman selain melihat agroekosistemnya juga perlu dipertimbangkan penggunaan varietasnya, karena tidak semua varietas adaptif pada daerah pengembangan. Selain itu penggunaan pupuk organik cair sangat perlu diuji coba untuk mengurangi penggunaan pupuk anorganik. Pada dasarnya penggunaan pupuk organik cair selain

mengurangi penggunaan pupuk anorganik juga untuk menstabilkan kesuburan tanah. Pada lokasi yang akan dilakukan penelitian adalah pertanaman bawang sehingga dilakukan penelitian penggunaan pupuk organik cair dan varietas untuk mengetahui varietas apa yang sesuai untuk lahan penelitian. Menurut penelitian Hanisar dan Bahrin (2015) pemberian pupuk organik cair sebanyak 10 ml dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman kacang hijau. Hasil penelitian Jamilah *et al.* (2017) menunjukkan bahwa pupuk organik cair dengan konsentrasi 100 ml/L memberikan pengaruh sangat nyata pada pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah varietas Bima Brebes, salah satunya pada parameter bobot umbi basah per rumpun sebesar 41,13 g.

Penelitian Ramadhan *et al.* (2018) menunjukkan konsentrasi POC 5 ml/l air memberikan pengaruh sangat nyata pada parameter pertumbuhan dan hasil bobot kering umbi sebesar 14,637g pada varietas Tuk Tuk dibandingkan konsentrasi lainnya.

Berdasarkan uraian diatas dilakukan penelitian tentang pengaruh konsentrasi pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dan hasil dua varietas bawang merah.

B. Rumusan masalah

1. Adakah pengaruh konsentrasi POC terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah?
2. Adakah perbedaan pertumbuhan dan hasil varietas bawang merah?
3. Adakah interaksi antara konsentrasi POC dan varietas terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah?

C. Tujuan

1. Mengetahui pengaruh konsentrasi POC terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah.
2. Mengetahui perbedaan pertumbuhan dan hasil dua varietas tanaman bawang merah.
3. Mengetahui interaksi antara konsentrasi POC dan varietas terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah.

D. Hipotesis

1. Diduga konsentrasi POC berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah.
2. Diduga terdapat perbedaan pertumbuhan dan hasil varietas tanaman bawang merah.
3. Diduga terdapat interaksi antara konsentrasi POC dan varietas terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah.

